

MAKALAH

PELATIHAN WASIT CABANG OLAAHRAGA UNGGULAN
(2 ANGKATAN)

Materi

MENTAL WASIT

Oleh:

Tjung Hanw Sih
PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
TELAH TERDAFTAR

JUDUL : PELATIHAN WASIT CABANG OLAH
RAGA UNGGULAN
PENGARANG : TJUNG HANW SIH
JENIS : MAKALAH
NOMOR : 37 / UN. 30-15 / PE / FI / 2015
TANGGAL : 13 SEPTEMBER 2015

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Dr. ARDANI, M.Si
NIP. 19601104 198702 1 002

DISELENGGARAKAN ASISTEN DEPUTI TENAGA KEOLAAHRAGAAN
DEPUTI BIDANG PENINGKATAN PRESTASI OLAAHRAGA
KEMENTRIAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SUMAATERA BARAT
PADANG
2015

MAKALAH
PELATIHAN WASIT CABANG OLAHRAGA UNGGULAN
(2 ANGKATAN)

Materi

MENTAL WASIT

Oleh:

Tjung Hauw Sin

DISELENGGARAKAN ASISTEN DEPUTI TENAGA KEOLAHRAGAAN
DEPUTI BIDANG PENINGKATAN PRESTASI OLAHRAGA
KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SUMAATERA BARAT
PADANG
2015

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan kasih karuniaNya penulis dapat menyelesaikan makalah tentang “Mental Wasit” ini dengan baik meskipun banyak kekurangan didalamnya.

Penulisan makalah ini untuk memberikan pengetahuan mengenai “Mental Wasit”. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa di dalam makalah ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan makalah yang akan penulis buat di masa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun.

Padang, April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	1
II. PEMBAHASAN.....	1
A. Pengertian Mental	2
B. Pengertian Wasit.....	2
C. Kualitas Mental Wasit	3
D. Karakteristik Mental	5
E. Faktor yang Mempengaruhi Mental Wasit.....	8
III. KESIMPILAN	9
DAFTAR PUSTAKA.....	9

Mental Wasit

Oleh:

Tjung Hauw Sin

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wasit merupakan bagian yang terpenting dalam suatu pertandingan. Perwasitan yang baik akan menentukan kelancaran jalannya sebuah pertandingan dengan memastikan bahwa hasil akhir dari pertandingan tergantung dari keterampilan atlet itu sendiri. Dalam hal ini wasit memiliki tugas yang berat dalam melahirkan sebuah keputusan, keputusan yang dibuat tanpa harus dipengaruhi oleh beberapa rangsangan dari luar. Sejumlah besar rangsangan cenderung mempengaruhi keputusan wasit memerlukan peningkatan konsentrasi dan penerimaan dan pengolahan informasi yang datang dari berbagai sumber, sambil mempertahankan kecepatan yang diperlukan dan reaksi yang dimiliki wasit, dalam mengambil keputusan. Untuk itu wasit perlu memiliki mental yang tangguh sehingga bisa melahirkan sebuah keputusan yang adil dan bersikap jujur.

Berdasarkan dari ungkapan di atas maka dalam Pelatihan Wasit Cabang Olahraga Unggulan Bèregu (2 Angkatan) yang diselenggarakan oleh Asisten Deputi Tenaga Keolahragaan, Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga, Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, bertempat di Padang Sumatera Barat pada Bulan 23 s.d 30 April Tahun 2015, yang membahas tentang:

- A. Pengertian Mental
- B. Pengertian Wasit
- C. Kualitas Mental Wasit
- D. Karakteristik Mental
- E. Faktor yang Mempengaruhi Mental Wasit

II. PEMBAHASAN

A. Pengertian Mental

Kita menyadari bahwa pikiran mengarahkan tindakan, dan pikiran mendahului tindakan. Fisik, teknik, taktik, dan mental akan didapat melalui latihan yang terencana, teratur, dan sistematis sedangkan mental yang kuat dipengaruhi oleh kekuatan karakter. Jadi mental atau istilah panjangnya mentalitas adalah sebuah cara berpikir atau konsep pemikiran manusia untuk dapat belajar dan merespons suatu hal. Mental merupakan kata lain dari pikiran. Sehingga, mentalitas dapat dikatakan sebagai cara berpikir tentang suatu hal. Cara seseorang berpikir ini dipengaruhi oleh pengalaman, hasil belajar, dan atau lingkungan juga dapat memengaruhi pola pikir tersebut (Kiswantoro, 2016)..

Maragustam (2015) mengatakan mental terkait dengan perombakan besar pikiran manusia yang bermanifestasi dalam tiga pola pikir, percaya diri, dan pola rasa spiritualitas dan tingkah laku. Berdasarkan pendapat diatas dapat diartikan bahwa mental adalah cara berfikir individu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor berupa pengalaman, lingkungan yang dapat mempengaruhi pola pikir tersebut baik kearah positif ataupun negatif. Dengan demikian dapat dikatan bahwa metal tidak dilahirkan dan tidak bersifat statis tetapi berdasarkan pengalaman dan lingkungan dan dapat berubah ketika diberi latihan, sama halnya dengan fisik.

B. Pengertian Wasit

Menurut KKBI wasit wa-sit/n 1 penengah; perantara (dagang dan sebagainya); 2 penentu; pemimpin (dalam pertandingan sepak bola, bola voli, dan sebagainya); 3 pemisah; pelerai; pendamai (antara yang berselisih dan sebagainya); Ada bermacam-macam istilah wasit.

Dalam bahasa Inggris dikenal *referee,umpire, judge* atau *linesman*. Istilah wasit dalam bahasa Inggris *Referee* berasal dari sepak bola. Awalnya kapten dari setiap tim saling berkonsultasi untuk menyelesaikan perselisihan yang terjadi di lapangan. Kemudian peran ini didelegasikan kepada seorang *umpire*. Setiap tim membawa *umpire*-nya masing-masing sehingga masing-masing kapten tim dapat berkonsentrasi kepada permainan. Akhirnya, seorang yang dianggap netral

dinamai *referee* (dari *would be "referred to"*) bertindak sebagai orang yang akan menyelesaikan permasalahan jika *umpire* tidak bisa menyelesaikannya. *Referee* tidak berda dilapangan sampai 1891, ketika *umpire* menjadi *linesman* (sekarang dinamakan asisten wasit) (<https://id.wikipedia>). Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa wasit adalah seorang yang memiliki wewenang yang mengambil sebuah keputusan dan mengatur jalannya suatu pertandingan olahraga.

C. Kualitas Mental Wasit

Kepribadian merupakan bagian dari sebuah system yang melkat dan sebuah karakteristik yang ada pada diri individu yang berkontribusi secara konsisten terhadap pemikiran atau gagasan, perasaan, dan prilakunya. Ada tiga cirri kepribadian yaitu:

- 1) Kepribadian bersifat menetap. Artinya kepribadian yang mempunyai karakteristik relatif stabil dan tidak mudah hilang dalam waktu yang lama.
- 2) Kepribadian merupakan pemilik kepribadian. Artinya kepribadian merupakan diri individu yang ada didalam dirinya.
- 3) Kepribadian termasuk ke dalam perilaku yang konsisten artinya kepribadian merupakan pribadi yang ada dalam diri individu yang bersifat menetap dan mempunyai derajat konsisten tinggi dalam merespon beberapa hal.

Untuk memperoleh kualitas mental wasit yang baik dapat dilihat dan diamati dalam beberapa hal berikut:

1. Bahasa Tubuh

Bahasa tubuh merupakan proses pertukaran pikiran dan gagasan dimana pesan yang disampaikan dapat berupa isyarat, ekspresi wajah, pandangan mata, sentuhan, artefak (lambang yang digunakan), diam, waktu, suara, serta postur dan gerakan tubuh. Bahasa tubuh sendiri dipercayai sangat penting dalam melancarkan ataupun menghambat efektivitas komunikasi.

Seorang wasit menggunakan bahasa tubuh bertujuan untuk meningkatkan peforma, menunjukan kepemimpinan, meningkatkan keahlian pengatuaran pemain seperti mediasi dan menciptakan koneksi, serta mendapatkan kepercayaan

dan rasa hormat dari pemain. Artinya bahasa tubuh dan tekanan suara yang digunakan oleh wasit merupakan faktor terpenting bagi seseorang dalam mendengarkan pesan yang benar secara krisual mempercayainya, dengan demikian wasit dapat menyampaikan semua jenis pesan pada pemain, pelatih, manajer, dan penonton mengenai emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan wasit.

2. Komunikasi

Komunikasi merupakan bagian penting yang mutlak dikuasai oleh seorang wasit karena dapat menentukan kesuksesan wasit dalam memimpin suatu pertandingan. Artinya gaya komunikasi wasit akan mempengaruhi persepsi pemain mengenai keputusan wasit, sekalipun itu tidak sesuai dengan keinginan pemain. Jadi jika wasit memiliki kesadaran yang lebih besar terhadap pengaruh komunikasi mereka terhadap performa pemain dan memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik, maka konflik antara wasit dengan pemain dapat dicegah.

3. Kharisma

Kharisma memiliki dua arti yaitu: (1) menunjukkan keterkaitan atau pesona yang dapat menginspirasi kecintaan/kesetiaan pada orang lain, dan (2) kekuatan atau bakat. Jadi karisma dan reportasi wasit mampu mengendalikan situasi pertandingan, meski pefomanya tidak optimal.

4. Kesan

Wasit dari semua usia dan tingkat pengalaman perlu menanamkan kesan yang baik dalam setiap pertandingan seperti:

- 1) Datang tepat waktu
- 2) Berpenampilan dan bersikap professional
- 3) Berpakaian rapi sesuai dengan standar
- 4) Hindari sikap arogan ketika berbicara dengan pelaku pertandingan lainnya

5. Disiplin

Disiplin merupakan perilaku seseorang yang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku. Jadi wasit perlu memiliki sikap disiplin yang baik mengingat sikap professional yang taat terhadap pada aturan yang berlaku. Artinya karakteristik dalam implementasi tugasnya di lapangan adalah menjaga,

menegakkan dan memastikan bahwa aturan yang telah ditetapkan tidak boleh dilanggar.

6. Pola Hidup Sehat

Pola hidup adalah gaya hidup yang memperhatikan segala aspek kondisi kesehatan, yang meliputi, makan dan minum yang dikonsumsi, istirahat, dan berolahraga. Kebugaran tubuh hanya bisa dicapai jika individu menerapkan pola hidup sehat. Dengan demikian dapat diartikan wasit hanya dapat tampil dengan kemampuan terbaiknya jika ia mengkonsumsi makanan dan cairan yang tepat dan cukup (Kemenpora).

Berdasarkan paparan di atas dapat dimengerti bahwa seorang wasit yang memiliki kualitas mental yang kuat harus memiliki pribadi yang baik, karena pribadi merupakan gambaran dari kualitas mental seseorang. ketangapan dan ketegasan wasit dalam memimpin sebuah pertandingan menggambarkan sebuah kualitas mental yang kuat. Dalam hal ini wasit tidak mudah terpropokasi terhadap situasi yang berada disekitar lingkungan pertandingan seperti, pemain, pelatih, manajer, penonton dan dalam situasi apapun wasit harus bersikap tegas dan adil dalam mengambil sebuah keputusan.

D. Karakteristik Mental

Karakteristik mental membantu menetapkan proses kerja yang sesuai untuk perseorangan. Intesitas dari proses fisik yang dapat diharapkan untuk dilaksanakan individu lebih baik pada pekerjaan yang membutuhkan kemampuan mekanik, dan pekerjaan yang membutuhkan kerja otak itu semua membutuhkan mental. Ada dua bentuk karakteristi mental untuk menentukan kualiatas mental seseorang:

1. Kekuatan Karakter

Karakter adalah kialitas dari kehidupan, kualitas dari kehidupan bukan berarti seorang wasit harus sukses, pintar, atau mempunyai status yang baik dimasyarakat. Namun kualitas kehidupan didasari oleh karakter yang kuat, karena karakter digunakan sebagai dasar atau prioritas dalam memimpin pertandingan. Artinya seorang wasit tidak akan mempunyai sesuatu yang dibanggakan jika tidak

dapat memimpin pertandingan dengan baik, namun ketika ia mendapatkan karakter sebagai dasar, maka pertandingan dapat dipimpin dengan baik.

Tugas wasit dalam cabang olahraga apapun merupakan pekerjaan yang menantang dan penuh tekanan. Banyak aspek dalam permainan/pertandingan yang mengharuskan para wasit melakukan berbagai pekerjaan yang beragam, termasuk mengevaluasi dan menilai tindakan yang terjadi selama pertandingan, membuat keputusan cepat, mengelolah permainan, memperhatikan aspek-aspek khusus yang terjadi selama pertandingan, menjaga ketertiban, dan menyelesaikan perselisihan atau protes pemain. Semua itu merupakan pekerjaan yang sangat kompleks, sehingga berpotensi terjadinya tindakan yang salah.

Ada enam aspek yang dapat dijabarkan dalam kekuatan karakter sebagai karakteristik mental wasit yaitu:

a. Integritas

Integritas wasit mengacu padaprilaku wasit dalam memimpin permainan, yaitu apakah ia objektifitas, jujur, idependen atau terbebas dari reaksi pemain, pelatih, manajer, atau penonton dan sumber pegurus potensial lainnya. Selain itu untuk menjaga integritas wasit masyarakat olahraga pada umumnya juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga integritas wasit.

b. Kepemimpinan

Seorang wasit akan dihadapkan pada hal-hal yang tidak diinginkan dalam suatu pertandingan sehingga perlu mengawasi dinamika yang terjadi dalam permainan, terutam perilaku pemain yang tidak terkendali. Oleh sebab itu wasit harus proaktif mengatasi berbagai aspek negative selama pertandingan berlangsung.

c. Komitmen

Agar wasit bisa menjalankan tugas dan fungsinya, maka ia pun perlu memiliki komikmen yang kuat. Komitmen wasit mempunyai cirri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menerima nilai-nilai dan tujuan dari tugas yang diembannya
- 2) Mempunyai keinginan untuk memimpin pertandingan dengan penuh tanggung jawab

- 3) Mempunyai keinginan yang kuat untuk menjaga nama baik profesinya
- 4) Keyakinan dan penerimaan terhadap nilai keadilan dan kejujuran
- 5) Kemauan secara sadar untuk mencurahkan usaha demi kepentingan pelaksanaan tugasnya

d. Kewibawaan

Kewibawaan wasit dalam memimpin pertandingan akan tumbuh dan berkembang apabila ditunjang oleh:

- 1) Kepribadian yang baik
- 2) Berwujud sikap yang baik
- 3) Cara berpakaian yang bersih dan sopan
- 4) Kualifikasi perwasitan yang tinggi
- 5) berpengalaman

e. Empati

Wasit yang berempati memiliki kemampuan untuk menyelami perasaan, pikiran dan perilaku pemain dan pelatih; sehingga ketika ada keputusan yang dipandang merugikan pemain, wasit bisa menerima keluhan dengan bijak, tanpa mengubah keputusan yang telah dijatuhkan.

2. Kecakapan Mental

Untuk meningkatkan kemampuan fisik baik secara teknik maupun dari komponen-komponennya perlu dilatih secara baik dan progresif begitu juga dengan mental, mental juga bisa dilatih karena mental merupakan suatu *skill* atau kecakapan. Dengan demikian dapat dikatakan untuk memiliki kecakapan mental wasit harus berlatih mencakup fungsi pikiran dan emosi dalam bereaksi terhadap realita yang berasal dari luar diri (Kemenpora).

E. Faktor yang Mempengaruhi Mental Wasit

Wasit merupakan seorang pemimpin pertandingan olahraga yang harus memiliki sifat kepemimpinan. Seorang wasit harus memiliki sikap tegas, adil, beribawa, dan jujur, selain itu seorang wasit harus pandai, cerdas, dan tidak memihak pada salah satu tim atau pemain tertentu. Ada beberapa faktor mempengaruhi mental secara eksternal seperti;

1. Munculnya berbagai rangsangan yang membingungkan. Rangsangan tersebut dapat berupa tuntutan atau harapan dari luar yang menimbulkan keraguan pada wasit untuk mengikuti hal tersebut, atau sulit dipenuhi. Keadaan ini menyebabkan wasit mengalami kebingungan untuk menentukan sikapnya, bahkan kehilangan kepercayaan diri.
2. Pengaruh massa (penonton, pemain, pelatih, manajer dsb). Dalam memimpin sebuah pertandingan apapun emosi massa sering berpengaruh besar terhadap penampilan wasit, terutama jika pertandingan tersebut sangat ketat dan menegangkan. Reaksi massa dapat bersifat mendukung ataupun sebaliknya. Ketika reaksi massa mendukung maka ketegangan yang ada pada wasit menjadi positif, artinya mental wasit bertambah kokoh dalam memimpin pertandingan. Sebaliknya, reaksi massa juga dapat berdampak negatif, yaitu jika massa berada dalam suasana emosi yang meluap-luap dan menuntut sehingga mengeluarkan teriakan yang negatif. Hal ini menyebabkan wasit menjadi serba salah dalam bertindak, sehingga penampilannya menjadi sangat buruk.

Faktor di atas bisa menimbulkan tingkat kecemasan pada wasit dan bisa menjadi dorongan atau kekuatan dalam penampilan wasit terhadap mental wasit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hoseini et al, (2011) menunjukkan bahwa orang banyak, kebisingan dan kegembiraan menyebabkan kecemasan dan usaha mental sehingga individu tidak memiliki kontrol atas suara orang banyak; sebenarnya tidak dapat dikatakan bahwa setiap peningkatan jumlah penonton menghasilkan lebih banyak suara yang meningkatkan kecemasan pada diri wasit. Tetapi penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara kinerja dan jumlah penonton dengan terhadap penurunan kinerja wasit.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Eysenck (1992), Eysenck dan Calvo (1992), Nevill (1999), Nevill et al (2002), Downward et al (2007) dan Balmer et al (2007). Untuk membuat keputusan yang efektif dan tepat, wasit diminta untuk berkonsentrasi sangat karena kehadiran kerumunan banyak orang dan peningkatan kebisingan mengganggu wasit dan menyebabkan kecemasan yang dapat mempengaruhi pada proses pengambilan keputusan sehingga hasilnya negatif.

III. KESIMPULAN

Berbicara tentang pertandingan maupun permainan olahraga maka salah satu yang menjadi bagian di dalamnya adalah wasit. Wasit memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu pertandingan atau permainan olahraga, apalagi olahraga yang menuju prestasi. Dalam hal ini wasit bukan penentu utama dari pertandingan olahraga. Banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya pemain, pelatih, lapangan, penonton menjadi bagian dari penentu hasil pertandingan.

Wasit sebagai pemimpin pertandingan olahraga harus memiliki sifat kepemimpinan. Wasit dituntut agar memiliki komitmen, berwibawa, jujur, dan adil. Mental merupakan landasan dari duni perwasitan, karena mental adalah salah satu faktor pendukung yang membuat sebuah keputusan yang diambil oleh wasit. Lemahnya tingkat kematangan mental wasit dalam memimpin sebuah pertandingan akan mempengaruhi hasil keputusan yang dibuatnya, oleh sebab itu ketentuan, keputusan, dan tindakan yang dilakukan wasit adalah dasar dari kekuatan mental dalam melahirkan itu semua dengan cara adil, jujur tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun.

DAFTAR PUSTAKA

Hoseini Seyed H. et al, (2011). *The relationship between the number of crowds with anxiety and the function of the soccer premier leagues referees*. Elsevier Ltd: (30) 2374 – 2378

<https://id.wikipedia.org/wiki/Wasit>. (Online) Diakses Minggu 24 Desember 2017.

Kiswantoro Arista, (2016). *Pembinaan Mental Bagi Atlet Pemula untuk Membantu Pengendalian Agresifitas*. Jurnal. *Konseling Gusjigang* Vol. 2 No. 1. Online ISSN 2503-281X. Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muria Kudus.

Kementrian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, (diktat) *Mental Wasit*.

Maragustam, (2015). *Paradigma Revolusi mental dalam Pembentukan Karakter Bangsa Berbasis Sinergitas Islam dan Filsafat Pendidikan*. Jurnal: *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*.



KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

JALAN GERBANG PEMUDA NO. 3 SENAYAN JAKARTA 10270
TELEPON/FAKSIMILE (62-21) 5738155, 5738318, 5738312, 5703966, 5703987,
5738152, 5704004, 57385292, 5738153, 5731106
Website : <http://www.kemempora.go.id>

Nomor : B .00954.1/D.IV.1/III/2015
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : Permohonan Narasumber

25 Maret 2015

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
di
Padang

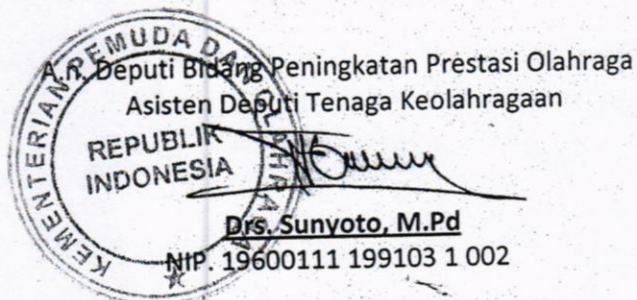
Dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kualitas wasit, khususnya wasit cabang olahraga Sepak Bola dan wasit cabang olahraga Bola Basket, bersama ini dengan hormat kami sampaikan bahwa, Asdep Tenaga Keolahragaan, Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga, Kementerian Pemuda dan Olahraga, bekerjasama dengan PP PSSI dan PB PERBASI akan menyelenggarakan "Pelatihan Wasit Cabang Olahraga Unggulan (Beregu)" yang akan dilaksanakan pada :

H a r i : Kamis s.d Kamis minggu berikutnya
Tanggal : 23 s.d 30 April 2015
Tempat : Hotel Premier Basko
Jalan Prof Hamka Basko No. 2 A Padang Sumatera Barat Telp. 0751-4488888

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Saudara untuk menugaskan **Dr. Tjung How Sin, M.Pd, Kons Psykology**, sebagai narasumber dalam pelatihan dimaksud sesuai dengan jadwal terlampir, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Agar Membawa surat tugas (asli) dari instansi yang bersangkutan;
2. Panitia akan memberikan honor narasumber, mengganti biaya transport dan menanggung akomodasi serta konsumsi selama kegiatan berlangsung.

Demikian untuk menjadi maklum, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan Yth :

1. Sekretaris Kementerian Pemuda dan Olahraga;
2. Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga.

JADWAL ACARA
PELATIHAN WASIT CABANG OLAHRAGA UNGGULAN BEREGU
CABOR BOLA BASKET

Hotel Premier Basco Padang, 23 S.d 30 April 2015

JADWAL TENTATIVE

Hari & Tanggal	Waktu (WIB)	MATA ACARA	KETERANGAN
Kamis, 23 April 2015	14.00 – 18.00	Registrasi peserta	Panitia
	18.00 – 19.00	ISHOMA	<i>Hotel Premier Basco</i>
	19.00 – 21.00	Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan Lagu Indonesia Raya • Laporan Ketua Panitia Pelaksana • Arahan Deputi IV Sekaligus membuka secara resmi Kegiatan Pelatihan Pembacaan doa	MC Dirigen Ketua Panitia Prof.Dr.JokoPekik Irianto,M.Kes.,AIFO Panitia
Jum'at, 24 April 2015	06.00 – 07.00	<i>Olahraga Mandiri</i>	<i>Panitia</i>
	07.00 – 08.00	Makan Pagi	<i>Hotel Premier Basco</i>
	08.00 – 08.45	<i>Pretest</i>	Panitia
	08.45 – 09.30	Pembahasan	Haryanto Sutaryo
	09.30 – 10.15	Review	Haryanto Sutaryo
	10.15 – 10.30	Coffee Break	<i>Hotel Premier Basco</i>
	10.30 – 11.15	Rules 1 dan Rules 2	Syahrul Bayumi
	11.15 – 12.00	Rules 3	Syahrul Bayumi
	12.00 – 13.30	ISHOMA	<i>Hotel Premier Basco</i>
	13.30 – 14.15	Rules 4 (art 8 s.d 12)	A. Rozak
	14.15 – 15.00	Rules 4 (art 13 s.d 17)	A. Rozak
	15.00 – 15.45	Rules 4 (art 18 s.d 21)	A. Rozak
	15.45 – 16.00	Coffee Break	<i>Hotel Premier Basco</i>
	16.00 – 16.45	Diskusi Rules 1 s.d Rules 4	Haryanto Sutaryo
	16.45 – 17.30	Review dan Penyusunan Artikel 1	Haryanto Sutaryo
17.30	ISHOMA	<i>Hotel Premier Basco</i>	
Sabtu, 25 April 2015	06.00 – 07.00	<i>Olahraga Mandiri</i>	<i>Panitia</i>
	07.00 – 08.00	Makan Pagi	<i>Hotel Premier Basco</i>
	08.00 – 08.45	Pembahasan Artikel 1	Syahrul Bayumi
	08.45 – 09.30	Pembahasan Artikel 1	Syahrul Bayumi
	09.30 – 10.15	Rules 5 (art 22 s.d 24)	Syahrul Bayumi
	10.15 – 10.30	Coffee Break	<i>Hotel Premier Basco</i>
	10.30 – 11.15	Rules 5 (art 25 s.d 28)	A. Rozak
	11.15 – 12.00	Rules 5 (art 29 s.d 31)	A. Rozak
	12.00 – 13.00	ISHOMA	<i>Hotel Premier Basco</i>
	13.00 – 13.45	Diskusi Rules 5	A. Rozak
	13.45 – 14.30	Penyusunan Artikel 5 (2)	A. Rozak
	14.30 – 15.15	Reviw Rules 5	A. Rozak
15.15 – 15.30	Coffee Break	<i>Hotel Premier Basco</i>	

	15.30 – 16.15	Prosedure dan Signaling Rules 1 s.d 5	Syahrul Bayumi	
	16.15 – 17.00	Prosedure dan Signaling Rules 1 s.d 5	Syahrul Bayumi	
	17.00	ISHOMA	<i>Hotel Premier Basco</i>	
Minggu, 26 April 2015	06.00 – 07.00	<i>Olahraga Mandiri</i>	<i>Panitia</i>	
	07.00 – 08.00	Makan Pagi	<i>Hotel Premier Basco</i>	
	08.00 – 08.45	Introducing Physical Fitness Test	A. Rozak (Lapangan)	
	08.45 – 09.30	Introducing Physical Fitness Test	Syahrul Bayumi (Lapangan)	
	09.30 – 10.15	Introducing Physical Fitness Test	Haryanto Sutaryo (Lapangan)	
	10.15 – 10.30	Coffee Break	<i>Hotel Premier Basco</i>	
	10.30 – 11.15	Hand Signal	Haryanto Sutaryo (Lapangan)	
	11.15 – 12.00	Hand Signal	Haryanto Sutaryo (Lapangan)	
	12.00 – 13.00	ISHOMA	<i>Hotel Premier Basco</i>	
	13.00 – 13.45	Mental Training Bagi Wasit Bola BasKet	Dr. Tjung Hauw Sin, M.Pd,Kons	
	13.45 – 14.30	Mental Training Bagi Wasit Bola Basket	Dr. Tjung Hauw Sin, M.Pd,Kons	
	14.30 – 15.15	Mental Training Bagi Wasit Bola Basket	Dr. Tjung Hauw Sin, M.Pd,Kons	
	15.15 – 15.30	Coffee Break	<i>Hotel Premier Basco</i>	
	15.30 – 16.15	Mental Training Bagi Wasit Bola Basket	Dr. Tjung Hauw Sin, M.Pd,Kons	
	16.15 – 17.00	Mental Training Bagi Wasit Bola Basket	Dr. Tjung Hauw Sin, M.Pd,Kons	
		17.00	ISHOMA	<i>Hotel Premier Basco</i>
	Senin, 27 April 2015	06.00 – 07.00	<i>Olahraga</i>	<i>Panitia</i>
07.00 – 08.00		Makan Pagi	<i>Hotel Premier Basco</i>	
08.00 – 08.45		Rules 6 (art 32 s.d Rules 34)	Syahrul Bayumi	
08.45 – 09.30		Rules 6 (art 35 s.d Rules 37)	Syahrul Bayumi	
09.30 – 10.15		Rules 6 (art 38 s.d Rules 40)	Syahrul Bayumi	
10.15 – 10.30		Coffe Break	<i>Hotel Premier Basco</i>	
10.30 – 11.15		Rules 7 (art 41 s.d Rules 43)	A. Rozak	
11.15 – 12.00		Rules 7 (art 44 s.d Rules 46)	A. Rozak	
12.00 – 13.00		ISHOMA	<i>Hotel Premier Basco</i>	
13.00 – 13.45		Rules 8 (art 47 s.d Rules 50)	Haryanto Sutaryo	
13.45 – 14.30		Rules 8 B, C, D, E	Haryanto Sutaryo	
14.30 – 15.15		Signaling	Haryanto Sutaryo	
15.15 – 15.30		Coffee Break	<i>Hotel Premier Basco</i>	
15.30 – 16.15		Diskusi Rules 6	A. Rozak	
16.15 – 17.00		Penyusunan Artikel Rules 6 (3)	A. Rozak	
		17.00	ISHOMA	<i>Hotel Premier Basco</i>
Selasa, 28 April 2015		06.00 – 07.00	<i>Olahraga Mandiri</i>	<i>Panitia</i>
	07.00 – 08.00	Makan Pagi	<i>Hotel Premier Basco</i>	
	08.00 – 08.45	Praktek Mewasiti (Mechanical Court)	Haryanto Sutaryo (Lapangan)	
	08.45 – 09.30	Praktek Mewasiti (Mechanical Court)	Syahrul Bayumi (Lapangan)	
	09.30 – 10.15	Praktek Mewasiti (Mechanical Court)	A. Rozak (Lapangan)	
		10.15 – 10.30	Coffee Break	<i>Hotel Premier Basco</i>

	10.30 – 11.15	Praktek Mewasiti (Mechanical Court)	Haryanto Sutaryo (Lapangan)
	11.15 – 12.00	Praktek Mewasiti (Mechanical Court)	Haryanto Sutaryo (Lapangan)
	12.00 – 13.00	ISHOMA	<i>Hotel Premier Basco</i>
	13.00 – 13.45	Review Rules 6	Syahrul Bayumi
	13.45 – 14.30	Evaluasi Praktek Wasit	Syahrul Bayumi
	14.30 – 15.15	Evaluasi Praktek Wasit	Syahrul Bayumi
	15.15 – 15.30	Coffee Break	<i>Hotel Premier Basco</i>
	15.30 – 16.15	Post test (Final Test)	A. Rozak
	16.15 – 17.00	Post test (Final Test)	A. Rozak
	17.00	ISHOMA	<i>Hotel Premier Basco</i>
Rabu, 29 April 2015	06.00 – 07.00	<i>Olahraga Mandiri</i>	<i>Panitia</i>
	07.00 – 08.00	Makan Pagi	<i>Hotel Premier Basco</i>
	08.00 – 08.45	Physical Fitness Test	Haryanto Sutaryo (Lapangan)
	08.45 – 09.30	Physical Fitness Test	A. Rozak (Lapangan)
	09.30 – 10.15	Physical Fitness Test	Syahrul Bayumi (Lapangan)
	10.15 – 10.30	Coffee Break	<i>Hotel Premier Basco</i>
	10.30 – 11.15	Test Praktek	Syahrul Bayumi (Lapangan)
	11.15 – 12.00	Test Praktek	Syahrul Bayumi (Lapangan)
	12.00 – 13.00	ISHOMA	<i>Hotel Premier Basco</i>
	13.00 – 13.45	Test Praktek	Syahrul Bayumi (Lapangan)
	13.45 – 14.30	Test Praktek	Syahrul Bayumi (Lapangan)
	14.30 – 15.15	Test Praktek	A. Rozak (Lapangan)
	15.15 – 15.30	Coffee Break	<i>Hotel Premier Basco</i>
	15.30 – 16.15	<i>Evaluasi Narasumber</i>	<i>Panitia</i>
	16.15 – 17.00	<i>Evaluasi Penyelenggaraan</i>	<i>Panitia</i>
	17.00	ISHOMA	<i>Hotel Premier Basco</i>
	Kamis, 30 April 2015	06.00 – 09.00	Makan Pagi
09.00 – 10.00		Penutupan	<i>Panitia</i>
10.00 – 11.00		Penyelesaian Administrasi	<i>Panitia</i>
11.00 – 13.00		Check-Out	<i>Hotel Premier Basco</i>

KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA

PIAGAM

Nomor : P.016/D.IV/V/2015

DIBERIKAN KEPADA:

Nama : *Dr. Tjung Hauw Sin, M.Pd.Kons*
Instansi : *Universitas Negeri Padang*

Sebagai Narasumber pada **PELATIHAN WASIT CABANG OLAHRAGA UNGGULAN BEREGU (2 ANGKATAN)**
yang diselenggarakan Asisten Deputi Tenaga Keolahragaan, Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga,
Kementerian Pemuda dan Olahraga, pada tanggal 23 s.d. 30 April 2015 di Padang Propinsi Sumatera Barat

Jakarta, 29 Mei 2015
Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga,
REPUBLIC
INDONESIA
Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto, M.Kes, AIFO
NIP. 19620815 198702 1 001

